

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.¹ Peserta didik baru akan membutuhkan bantuan dalam penyesuaian terhadap lingkungan yang baru. Kompleksnya situasi dan masalah yang baru menjadikan Bimbingan Konseling Islam sebagai media untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Madrasah dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik dari aspek kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan psikomotornya. Madrasah dan sekolah didirikan tidak hanya untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan akademik saja tetapi juga mengupayakan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepribadian serta memiliki rasa percaya diri secara optimal.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Jadi bimbingan dan konseling sangat diperlukan peserta didik untuk mengembangkan kehidupan pribadi termasuk diantaranya kepercayaan diri peserta didik.

Perjalanan hidup seorang peserta didik tidak selamanya berjalan dengan mulus. Beberapa peserta didik dihadapkan pada pilihan yang sulit. Kondisi ini menyebabkan adanya ketidaklengkapan dalam suatu keluarga. Ketidaklengkapan ini pada kenyataanya secara fisik tidak mungkin lagi dapat

¹ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, Kudus, STAIN, 2009, hal 109-110

² Ibid halaman 110

digantikan. Tetapi secara psikologis dapat dilakukan dengan diciptakannya situasi kekeluargaan dan hadirnya tokoh-tokoh yang dapat berfungsi sebagai pengganti orang tua.

Kepribadian peserta didik masih mengalami suatu perkembangan, sementara dalam hidupnya masih membutuhkan suatu pegangan dan arahan agar hidupnya dapat berjalan lebih baik. peserta didik masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisiknya dan psikis. peserta didik masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. peserta didik sebagai bagian dari generasi penerus yang menjadi tonggak sebagai individu yang bermakna pada hari kemudian diharapkan juga memiliki pemahaman tentang diri yang benar. Hal tersebut sangat diperlukan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya dan peserta didik bisa menjalankan apa yang sudah didapatkannya. Pada waktu melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, semua orang khususnya peserta didik memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda. Salah satu faktor yang membuat seseorang dapat melakukan apa yang dia ingin lakukan adalah ketika dia memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melakukannya. Ketika seseorang kurang memiliki rasa percaya diri maka kemungkinan orang tersebut tidak akan dapat bergaul dengan sesama temannya, melakukan apa yang diinginkannya dan pergi sesuai keinginannya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang membantu individu dalam mengembangkan diri, sehingga individu dapat menghadapi perubahan serta memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Adapun masalah yang sering dialami oleh peserta didik salah satunya berkaitan dengan rasa percaya diri antara lain adalah peserta didik biasanya takut, malu dan tidak biasa mengeluarkan pendapatnya dikarenakan peserta didik merasa takut akan kesalahan. Hal semacam ini biasanya dikarenakan tidak ada rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh individu, memberikan rasa aman dan ketenangan bagi dirinya. Dalam konsep Al-Quran, ternyata rasa percaya

diri sangat berkaitan dengan iman seseorang. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin mampu mengendalikan dan memposisikan rasa percaya dirinya. Namun, itu semua tergantung dari kepribadian individu. Individu yang beriman, memiliki rasa percaya diri yang positif dan digunakan pada hal yang positif pula. Bila rasa percaya diri dikaitkan dengan keimanan, berarti individu wajib menumbuhkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri dapat dibangun di tengah-tengah keluarga dan juga di lingkungan sekolah (madrasah) yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang, menjadi peserta didik yang berkualitas dan berkompeten di masyarakatnya.

Tujuan khusus bimbingan dan konseling islam bagi peserta didik diantaranya, pertama membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada. Kedua membantu siswa untuk mengembangkan motif dalam belajar, sehingga mencapai kemajuan pengajaran yang berarti. Ketiga memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan. Keempat membantu peserta didik untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimum terhadap masyarakat, dan terakhir membantu siswa untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.³

Keadaan peserta didik di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar masih belum maksimal karena masih banyak peserta didik yang kepercayaan dirinya masih kurang. Misalnya peserta didik kelas tujuh yang masih dalam proses adaptasi dalam sebuah lingkungan sekolah yang baru. Jumlah peserta didik perempuan lebih dominan daripada jumlah peserta didik laki laki. Kebanyakan peserta didik yang ada di madrasah tersebut berasal dari Desa sekitar Madrasah tersebut didirikan. Didalam Madrasah tersebut hanya terdapat satu guru bimbingan konseling atau Guru Bk yang mengurus semua peserta didik mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Guru Bimbingan Konseling

³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, cv Pustaka Setia, 2010, hal 23

tersebut tidak berlatar belakang Pendidikan Bimbingan Konseling Islam, tetapi berlatar belakang Pendidikan Agama Islam.⁴

Bimbingan Konseling Islam dapat berperan penting dalam membimbing peserta didik dalam mengatasi rasa kurang percaya diri peserta didik kelas satu di Madrasah tersebut, tetapi dalam kenyataannya di Madrasah tersebut hanya terdapat satu Guru Bimbingan Konseling dan masih belum maksimal dalam mengatasi rasa kurang percaya diri peserta didik kelas satu tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII di MTs. Mazro’atul Huda Karanganyar 2015/2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka muncul permasalahan sebagai berikut diantaranya :

1. Bagaimana Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Tsanawiyah Mazro’atul Huda Karanganyar Demak?
2. Bagaimana Rasa Percaya Diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mazro’atul Huda Karanganyar Demak?
3. Bagaimana Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Rasa Percaya Diri peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mazro’atul Huda Karanganyar Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bimbingan konseling islam di madrasah Tsanawiyah Mazro’atul Huda Karanganyar Demak
2. Untuk mengetahui Rasa Percaya Diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

⁴ Hasil pengamatan di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar , Hari Kamis 01 Oktober 2015, jam 09.00 WIB

3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling islam terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

D. Manfaat Penelitian

Membahas mengenai rasa kurang percaya diri peserta didik kelas VII maka dapat memberikan kegunaan yang teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh bimbingan konseling islam dalam mengatasi rasa kurang percaya diri peserta didik
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi bagi guru bimbingan konseling agar lebih berpotensi dalam mengatasi permasalahan peserta didik khususnya dalam hal kepercayaan diri peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta Didik

Sebagai tambahan wacana agar peserta didik bisa lebih percaya diri dengan kemampuannya melalui dorongan diri sendiri atau dengan bantuan dari guru bimbingan konseling islam.

- b. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat membantu peserta didik agar selalu percaya diri dalam hal akademik maupun hal umum.